

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Dari penelitian terdahulu ini penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan judul yang akan penulis- penulis teliti. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi yang akan penulis gunakan untuk memperkaya bahan kajian dalam penulis penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penulis yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan
1	Alfani Argadinata (2015)	Partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan lindung di Desa Dieng kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo	Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Dieng kecamatan kejajar kabupaten wonosobo dalam pelestarian kawasan lindung memiliki tingkat partisipasi”sedang”Yaitu kawasan hutan,kawasan rawan bencana alam, dan kawasan lindung lainnya.	Sama-sama menguraikan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata.	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata
2	Imaniar, (2021)	Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan objek wisata, salukula berbasis ekonomi kreatif di Desa Kamiri Kecamatan Masambah Kabupaten Luwu utara	Pengembang objek wisata ekonomi kreatif merupakan langkah tepat yang telah diambil oleh pemerintah desa kemiri mengenai ekonomi kreatif yang belum terkelola dengan baik sebab masih kurangnya perbedaan masyarakat di bidangketerampilan dan kreatifitas pada industry kreatif	Sama-Sama mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata	Bentuk-Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata
3	Ella Ayu Oktami, (2018)	Partisipasi Masyarakat dalamPembangunan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda	Bahwa Masyarakat sangat setuju bahwa ekowisata ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan merasakan bahwa ekowisata Tahura Djuanda telah memberikan pekerjaan untuk masyarakat sekitar sehingga memperoleh pendapat	Sama-sama mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di desa Srikaton.

Sumber: Argadinata,(2015) , Imaniar (2021), dan Oktami (2018)

1.2 Partisipasi Masyarakat

1.2.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Zamroni (2011:51) mengatakan bahwa Partisipasi merupakan semua anggotanya masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013).

Selain pendapat di atas, Mulyadi (2009:13) mengatakan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wahyuddin (2018) menyebutkan Partisipasi adalah peran serta dan keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, perumusan rencana dan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat setempat, implementasi dan pemantauan serta pengawasannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan yang didorong oleh kesadaran tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam hal tersebut. Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ,serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

1.2.2 Bentuk –Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi kedalam beberapa bentuk. Menurut Basrowi (Dwiningrum, 2015: 58-59) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat ditinjau dari bentuknya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

A Partisipasi secara fisik. Dimana partisipasi ini merupakan partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk menyelenggarakan sebuah pendidikan maupun usaha-usaha .seperti usaha sekolah,membuat beasiswa ,dan juga membantu pemerintah dengan cara mebangun gedung untuk masyarakat atau dapat juga bentuk bantuan yang lain.

B Partisipasi secara non fisik. Merupakan partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam menentukan tujuannya.Seperti dimna harus menempuh pendidikan nasional dan juga meratanya wawasan maupun keinginan masyarakat untuk menuntut ilmu dengan cara melalui pendidikan. Sehingga pemerintah tidak kesulitan dalam meberikan arahan kepada masyarakat.

1.2.3 Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan aktif masyarakat dalam tindakan tertentu. Terdapat beragam definisi yang diberikan oleh para ahli tentang partisipasi masyarakat. Raharjo (2012) mengartikan partisipasi masyarakat adalah pelibatan diri individu dalam kegiatan kemasyarakatan. Individu yang mendiami suatu lokasi daerah tertentu dan memiliki kepengingan yang sama, bertanggung jawab secara bersama-sama dalam pembangunan wilayah setempat baik secara fisik maupun non fisik. Partisipasi warga mengacu pada keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan publik. Dalam interpretasi yang berbeda, 'warga negara' dapat berupa individu atau komunitas yang terorganisir, dan 'partisipasi' dapat melibatkan pengamatan atau kekuasaan. Ungkapan 'partisipasi warga negara' mulai digunakan untuk menunjukkan upaya perbaikan untuk melibatkan warga negara atau klien yang tidak aktif dalam kegiatan pemerintah, tetapi dapat mencakup kegiatan warga negara otonom dalam masyarakat yang lebih besar, seperti pembangunan lokalitas atau komunitas, perencanaan sosial, dan aksi sosial. Argumen untuk partisipasi warga banyak menekankan manfaat bagi individu, komunitas, organisasi, dan masyarakat, termasuk peningkatan pengetahuan, otoritas, kekuasaan, dan kemampuan memecahkan masalah.

Heller dkk. (1984) mendefinisikan partisipasi warga sebagai suatu proses dimana individu mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dalam institusi, program, dan lingkungan yang mempengaruhi merek. Heller dkk. mengidentifikasi dua bentuk utama partisipasi warga negara. Pertama,

partisipasi akar rumput yang mengacu pada organisasi dan gerakan sosial yang diinisiasi oleh warga negara sendiri dan memiliki metode dan tujuan sendiri. Kedua, partisipasi warga negara yang diamanatkan pemerintah (bentuk formal) yang melibatkan persyaratan hukum bahwa ada peluang bagi warga negara untuk memasukkan keputusan kebijakan atau pengoperasian badan publik.

1.2.4 Model Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

1. Motivasi
2. Menurut Sardiman (2007:73), motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas–aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.
3. Menurut Donald (dalam Sardiman, 2007: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Sardiman (2007:73), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi–kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Akan tetapi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80), motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.

4. Menurut Hull (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 82), motivasi berkembang untuk memenuhi organisme. Di samping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme.

1. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Dalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat, motivasi merupakan dorongan mental dari dalam diri masyarakat yang menimbulkan adanya suatu keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa, yang memberikan arah untuk berpartisipasi, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pemerintah desa dapat tercapai.

2. Melakukan Koordinasi dan Sosialisasi

Dalam sebuah organisasi setiap pimpinan perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, pengkomunikasian yang tepat, dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh manajer maka setiap individu bawahan akan mengerjakannya sesuai dengan wewenang yang diterima.

Tanpa adanya koordinasi setiap pekerjaan dari individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Menurut Solihin (2009: 91), karakteristik pertama dari organisasi adalah adanya koordinasi upaya dari sumber daya manusia yang terlibat dalam

organisasi. Penggabungan yang terkoordinasi dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik dibandingkan upaya perseorangan.

Hasibuan (2009 : 85) berpendapat bahwa : “koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Yahya (2006 : 95), koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan pada satuan yang terpisah pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Dari pengertian para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa koordinasi merupakan kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasi pekerjaan dengan melibatkan masyarakat-masyarakat desa setempat untuk membantu kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah desa sehingga tujuan yang sudah terencana dapat tercapai.

Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh

seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

- a. Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.
- b. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
- c. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
- d. Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

1.2.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkat partisipasi. Menurut Deviyanti, (2013) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 (empat) tingkatan, yaitu :

- a. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat. Sejah mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejah mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa ; partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.

- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai kerja dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.
- d. Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikutserta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

1.2.6 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kendala Partisipasi

Marhum (2021:141) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ialah: Pertama, pendidikan, kapasitas untuk membaca dan menulis, kebutuhan, posisi, posisi sosial, dan tidak adanya keberanian. Kedua, adalah faktor dalam pemahaman yang dangkal tentang negara. Ketiga, kecenderungan untuk salah mengartikan inspirasi, tujuan dan kepentingan asosiasi rakyat yang biasanya mendorong munculnya pandangan yang salah tentang keinginan dan motivasi serta organisasi penduduk (pemerintah yang memiliki wewenang) dan kekurangan posisi terbuka untuk mengambil bagian dalam program perbaikan yang berbeda. Selain itu partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor internal lain. Faktor -faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis Kelamin Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik

3. Pendidikan Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan Penghasilan Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya Tinggal Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

1.2.7 Syarat Tumbuhnya Partisipasi Masyarakat

Menurut Theresia et all (2015 : 206) Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, memberikan indikasi adanya pengakuan dari pemerintah bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat hasil pembangunan, melainkan subyek atau pelaku pembangunan yang 14 memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaanm pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat di tentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu :

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

1.2.8 Unsur – unsur berkembangnya partisipasi masyarakat

Menurut Theresia et all (2015:207) menyatakan bahwa Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu :

1. Kesempatan untuk Berpartisipasi Pada kenyataannya, banyak program pembangunan yang kurang melibatkan partisipasi masyarakat karena kurangnya

kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Di sisi lain, juga sering dirasakan kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat luas mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka akan berpartisipasi. Beberapa kesempatan yang dimaksud di sini adalah:

- a. Kemauan politik penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan, 15 perencanaan, pelaksanaan, pemantuan dan evaluasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan pembangunan, dari tingkat pusat hingga birokrasi yang paling bawah.
- b. Kesempatan untuk mendapatkan informasi pembangunan.
- c. Kesempatan untuk memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan.
- d. Kesempatan untuk mendapatkan dan menggunakan teknologi yang tepat, termasuk peralatan atau perlengkapan penunjangnya.
- e. Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk mendapatkan dan menggunakan peraturan, perijinan, dan prosedur kegiatan yang harus diselenggarakan.
- f. Kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan dan memelihara partisipasi masyarakat.

1.3 Pengembangan Ekowisata

2.3.1 Pengertian Ekowisata

Menurut BPS dalam Arifin (2014), pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan

perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya dari beberapa tempat tujuan diluar tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa bermaksud mencari nafkah tetap .

Pariwisata adalah suatu industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan dan standar hidup. Sebagai industri yang kompleks pariwisata juga mendukung sektor lainnya seperti penginapan, transportasi dan industri kerajinan tangan.

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolannya, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Dari beberapa definisi tentang ekowisata diatas maka dapat penulis simpulkan ekowisata adalah wisata berbasis alam dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk pelestaria lingkungan memberikan manfaat kesejahteraan kepada masyarakat setempat

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata). pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata).selain itu kegiatan pariwisata juga dikatakan sebagai *multiplier effect*, dimana kegiatan pariwisata melibatkan banyak unsur dan meberikan dampak positif terhadap berbagai macam unsur,peran penting dalam beberapa aspek,yaitu:aspek ekonomi,aspek Sosial dan budaya serta aspek lingkungan alam.

2.3.2 Prinsip Pengembangan Ekowisata

Menurut (Harijono 2019) prinsip pengembangan ekowisata, meliputi:

- 1) Menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya
- 2) Menimbulkan dampak
- 3) Memberikan pengalaman positif baik kepada turis maupun memperdayakan masyarakat lokal atau sekitar .

2.3.3 Manfaat Ekowisata

Ihsan ,*et al* . (2015) Ekowisata di defenisikan sebeagai sesuatu konsep parawisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan kelestariaan lingkungan.

Manfaat ekowisata berdampak dalam berbagai aspek.manfaat tersebut meliputi aspek konservasi,pemberdayaan dan pendidikan lingkungan.manfaat tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut:

a. Konservasi

Konservasi berarti memberikan insentif ekonomi yang efektif untuk melestarikan ,meningkatkan keanekaragaman hayati budaya,melindungi warisan alam serta budaya diplanet bumi.

b. Pemberdayaan ekonomi

Ekoturisme melibatkan kapasitas ksempatan kerja masyarakat lokal.konsep ekowisata adalah sebuah metode yang efektif untuk memperdayakan masyarakat lokal diseluruh dunia guna melawan kemiskinan,mencapai pembangunan berkelanjutan.

c. Pendidikan lingkungan

Melibatkan pendidikan lingkungan berarti kegiatan wisata yang dilakukan harus memperkaya pengalaman, juga kesadaran lingkungan mulai interpretasi. kegiatan harus mempromosikan pemahaman, penghargaan yang utuh terhadap alam,

